

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES TODDOPULI 1
KECAMATAN PANAKKUKANG
KOTA MAKASSAR**

Indri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email: indri12121999@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimen Design* dan menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 68 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis teknik sampling *Non Probability Sampling* menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* dengan sampel kelas V A dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berlangsung secara efektif, (2) hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, (3) media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: *hasil belajar, media audio visual, video pembelajaran*

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga membutuhkan perhatian secara berkelanjutan demi meningkatkan mutunya. Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan untuk siapa saja. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang disediakan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga penting bagi sekolah memiliki tujuan dan fungsi yang jelas dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dijabarkan pada visi dan misi pendidikan nasional. Hakim (2016: 56) menjelaskan, “Visi pendidikan nasional dapat mewujudkan suatu pranata sosial yang kuat dan bermartabat untuk semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam menjawab tantangan zaman”. Sesuai visi pendidikan tersebut, maka pendidikan nasional memiliki misi untuk melaksanakan pendidikan secara optimal. Misi pendidikan ini harus didukung agar berhasil dan dapat terlaksana dengan baik.

Banyak hal yang mempengaruhi agar misi pendidikan dapat dicapai secara optimal utamanya disekolah, yaitu dengan keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran yang dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu kurikulum, mata pelajaran, siswa, guru, metode pengajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan. Guru merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh. Guru merupakan agen pembelajar yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah dalam proses penyampaian pembelajaran guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar.

Proses penyampaian pembelajaran kepada siswa selain penggunaan buku siswa, guru juga memerlukan alat bantu yang dapat memperjelas materi ajar. Alat bantu yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual (video pembelajaran). Arsyad (2019: 23) mengatakan bahwa “Menggunakan lebih banyak indera pada penggunaan media audio visual, mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya Daryanto (2016: 86) mengatakan bahwa “Video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok”. Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menampilkan kejadian-kejadian secara langsung kepada siswa, khususnya mengenai materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang banyak menyangkut kejadian-kejadian sosial yang ada di lingkungan siswa. Sehingga, materi IPS juga penting diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Susanto (2013: 70) mengemukakan bahwa “Sekolah Dasar (SD) atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual”. IPS atau ilmu pengetahuan sosial bertujuan mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, memecahkan masalah, keterampilan sosial, menciptakan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat (Tim Dosen Pengajar IPS, 2013).

Informasi yang ditemukan melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 dengan guru kelas V di SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan media audio visual sebagai alat bantu belajar baik itu berupa video, film, slide bersuara atau sejenisnya. Saat proses pembelajaran, siswa menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran, sehingga beberapa materi siswa tidak dapat melihat objek kejadian atau contoh yang dipelajari secara langsung dan jelas.

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran muatan IPS kelas V adalah mengenai kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, materi ini sebaiknya dilihat secara langsung oleh siswa. Salah satu alternatif agar siswa dapat melihat objek secara langsung adalah dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) sehingga siswa dapat menonton atau menyaksikan sendiri kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia yang berbeda-beda sesuai kondisi lingkungan atau daerah di Indonesia. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran, media audio visual juga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimen Design*. Jenis rancangan yang digunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam rancangan ini tidak menggunakan kelompok control. Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut.

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah keseluruhan populasi adalah 68 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Kelas V A dijadikan sebagai kelompok yang diberikan *treatment* dengan menggunakan media audio visual. Pertimbangan mengambil subjek adalah siswa kelas V A lebih banyak sehingga dianggap mampu menggambarkan seluruh populasi serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa *pretest* dan *posttest* yang menggunakan *google form* untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran IPS. Instrumen berupa tes hasil belajar siswa yang telah divalidasi oleh validator/ahli pada bidangnya. Proses Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama tiga minggu dengan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama kelas tersebut diberi *pretest* (tes awal), pada pertemuan selanjutnya dilakukan penjelasan atau simulasi untuk menggunakan aplikasi *edpuzzle* sebagai aplikasi pembantu yang akan digunakan untuk mengakses video pembelajaran, kemudian pertemuan berikutnya proses pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua dengan menggunakan media audio visual. Terakhir, kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar siswa di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDI Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penggunaan Media Audio Visual pada siswa Kelas V A SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat berlangsung secara efektif. Dibuktikan dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh observer dan pengamatan melalui fitur aplikasi *Edpuzzle* selama proses pembelajaran daring berlangsung melalui *Google Form* dan *WhatsApp Group*. Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama masih ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan presentase keterlaksanaan yang diperoleh sebesar 77,78% berada pada kategori efektif. Pada pertemuan kedua presentase keterlaksanaan meningkat, dengan presentase yang diperoleh sebesar 88,89% berada pada kategori sangat efektif. Kategori presentase keterlaksanaan proses pembelajaran belum mencapai 100% karena beberapa kondisi yang kurang mendukung. Namun, dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berlangsung secara efektif dengan presentase meningkat disetiap pertemuan.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Kelas III SDI Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Media Audio Visual di Kelas V SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar mengalami peningkatan. Dibuktikan dari hasil statistika deskriptif yakni nilai *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah diberikan secara daring melalui *Google Form*, untuk nilai *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *pretest* siswa sebesar 71,80. Data pada tabel frekuensi diperoleh 19 siswa dengan nilai *pretest* berada pada kategori cukup baik dan 16 siswa dengan nilai *pretest* berada pada kategori baik.

Hasil analisis deskriptif untuk *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *posttest* siswa sebesar 80,75. Data pada tabel frekuensi diperoleh 3 siswa dengan nilai *posttest* berada pada kategori cukup baik, 23 siswa dengan nilai *posttest* berada pada kategori baik dan 9 siswa dengan nilai *posttest* berada pada kategori sangat baik. Pada kategori hasil belajar *pretest*, nilai hasil belajar *pretest* siswa hanya terdapat pada dua kategori yaitu cukup baik dan baik. Sedangkan pada kategori hasil belajar *posttest*, nilai hasil belajar *posttest* siswa berada pada tiga kategori yaitu cukup baik, baik dan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio visual hasil belajar siswa meningkat, dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 71,80 meningkat 80,75 yang pada awalnya kategori hasil belajar siswa hanya pada kategori cukup baik dan baik, bertambah pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa dengan menggunakan media audio visual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, Peningkatan hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran diperkuat oleh pendapat Rusman (Ihsana, 2017) yang menyebutkan beberapa kelebihan media video pembelajaran, antara lain dapat menarik perhatian siswa, kaya akan informasi, dapat menyajikan kejadian atau demonstrasi yang sulit, menghemat waktu, dapat diputar berulang kali. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) mengatakan bahwa pada penggunaan media audio visual dengan melibatkan lebih banyak indera, mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional.

Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDI Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Analisis statistik inferensial, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau berarti terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh yang signifikan atau berarti, penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) di kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase meningkat di setiap pertemuan.
2. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dalam pembelajaran ditunjukkan dari perbedaan rata-rata hasil belajar adalah 71,80 dan 80,75.
3. Media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti memiliki perbedaan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual.

Saran

Kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan terlibat aktif melalui pembelajaran dari guru menggunakan media pembelajaran audio visual dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan di tengah pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah.
2. Guru senantiasa mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya atau pihak lain yang ingin menggunakan media pembelajaran audio visual agar terlebih dahulu menganalisis kembali untuk disesuaikan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tim Dosen Pengajar IPS. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Ips Oleh : Tim Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UNIMED

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.